

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2026

Meliyana^{1*}, Aryanti Wardiyah², Riska Wandini³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Mei 2026

Direvisi: 27 Mei 2026

Diterima: 28 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

meli26953@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, proporsi ASI eksklusif bayi umur 0-5 bulan di Provinsi Lampung pada 2023 adalah 76,20 % (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa Cakupan bayi < 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2024 sebesar 81,4%, dimana angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2025). Data presurvey yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, didapat 3 Puskesmas yang memiliki jumlah ibu nifas tertinggi yaitu: Puskesmas Panjang dengan jumlah ibu nifas sebanyak 752 orang, Puskesmas Pasar Ambon sebanyak 556 orang, dan Puskesmas Satelit sebanyak 543 orang (Data Kota Bandar Lampung, 2025). **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung, tahun 2026. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif. Besar populasi adalah ibu nifas pada bulan Maret s.d. April tahun 2026 sebanyak 139 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat sampel sebesar 104 responden. Teknik sampling menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan univariat. **Hasil :** Karakteristik ibu yang baru bersalin dengan persentase terbanyak adalah usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 53 responden (51,0%), pendidikan SMA sebanyak 63 responden (60,6%), pekerjaan dengan status tidak bekerja (IRT) sebanyak 63 responden (60,6%) dan jumlah anak 2 sebanyak 53 responden (51,0%). **Kesimpulan:** Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang baru melahirkan tentang bendungan ASI di Area Kerja Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2025 menunjukkan persentase tertinggi pada kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (69,2%). Saran bagi responden hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi terkait masalah bendungan ASI yang muncul pada saat nifas, sehingga permasalahan bendungan ASI dapat teratasi dan pengetahuan ibu meningkat.

Kata kunci: Pengetahuan, Bendungan ASI, Ibu Nifas

Background: Based on data from the Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, the proportion of exclusive breastfeeding among infants aged 0–5 months in Lampung in 2023 was 76.20% (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Based on data from the Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, the coverage of infants under 6 months receiving exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2024 was 81.4%, which had exceeded the expected target of 70% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2025). Pre-survey data obtained from the Bandar Lampung City Health Office showed that three community health centers had the highest numbers of postpartum mothers, namely Puskesmas Panjang with 752, Puskesmas Pasar Ambon with 556, and Puskesmas Satelit with 543 (Bandar Lampung City Data, 2025). **Objective:** To determine the description of postpartum mothers' knowledge regarding breast engorgement in the working area of Puskesmas Panjang, Bandar Lampung City, in 2026. **Method:** This study employed a quantitative research design using a descriptive approach. The population consisted of postpartum mothers from March to April 2026, totaling 139 respondents. The sample size was determined using the Slovin formula, yielding 104 respondents. The sampling technique used was random sampling. Data were analyzed using univariate analysis. **Results:** The characteristics of postpartum mothers with the highest percentages were productive age (20–35 years), with 53 respondents (51.0%), senior high school education, with 63

respondents (60.6%), unemployed/housewives, with 63 respondents (60.6%), and having two children, with 53 respondents (51.0%). **Conclusion:** The frequency distribution of postpartum mothers' knowledge regarding breast engorgement in the working area of Puskesmas Panjang, Bandar Lampung City, in 2025 showed that the highest percentage was in the good knowledge category, with 72 respondents (69.2%). It is recommended that respondents be more active in seeking information related to breast engorgement problems during the postpartum period so that breast engorgement issues can be managed properly and mothers' knowledge can be improved.

Keywords: Knowledge, Breast Milk Retention, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Perawatan payudara adalah cara menjaga payudara selama kehamilan dan setelah melahirkan, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara, dan merawat puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Salah satu masalah yang sering muncul setelah melahirkan adalah pembengkakan payudara atau terhambatnya aliran ASI. Ini terjadi karena ASI tidak segera dikeluarkan, sehingga menyebabkan sumbatan pada vena dan limfe. Akibatnya, aliran ASI terganggu dan menjadi tidak lancar, yang bisa menyebabkan pembengkakan pada payudara.

Secara keseluruhan, jumlah pemberian ASI eksklusif telah meningkat sebesar 10 persen dalam sepuluh tahun terakhir, mencapai 48 persen. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kita berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan Organisasi Kesehatan Dunia, yaitu 50 persen pada tahun 2025. Sebanyak 22 negara di benua Afrika, Asia, Eropa, dan Oseania juga telah mencatat peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif lebih dari 10 persen sejak tahun 2017.

Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi telah meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Walaupun ada peningkatan, tetap ada tantangan, terutama sejak bayi dilahirkan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hanya 27% bayi yang mendapatkan ASI dalam 1 jam pertama setelah lahir. Sekitar 1 dari 5 bayi diberi makanan atau minuman selain ASI dalam 3 hari pertama hidupnya. Selain itu, hanya 14% bayi yang mengalami kontak kulit dengan orang tua selama minimal satu jam setelah dilahirkan. Menurut data SKI 2023, proporsi bayi usia 6 hingga 23 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional adalah 55,5%. Daerah dengan angka tertinggi adalah DIY Yogyakarta (71,4%), NTB (68,7%), dan Jambi (68,2%). Sementara itu, daerah dengan

angka terendah adalah Papua Selatan (33,4%), Papua Barat (35,9%), dan Gorontalo (37,6%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, terlihat bahwa persentase bayi berusia 0 hingga 5 bulan yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2023 adalah 76,20% (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Selain itu, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, jumlah bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2024 mencapai 81,4%, yang sudah melebihi target 70% yang diinginkan (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2025).

Pada masa setelah melahirkan, tubuh mengalami perubahan yang berdampak pada berbagai sistem, salah satunya adalah munculnya laktasi. Ada beberapa masalah umum yang bisa terjadi saat menyusui, seperti nyeri atau lecet pada puting susu, pembengkakan, serta saluran susu yang tersumbat. Ini bias terjadi akibat produksi ASI yang berlebihan, pemberian ASI kepada bayi yang tidak teratur, ibu yang sering lupa atau terlambat menyusui, dan kurangnya pemahaman mengenai cara menyusui yang benar serta posisi yang tepat. Selain itu, puting susu yang datar atau tenggelam juga dapat menyebabkan masalah tersumbatnya ASI (Solihah et al, 2023). Bendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan saluran laktiferus di payudara seorang ibu, terutama jika ibu mengalami masalah pada puting susu, seperti puting yang datar, cekung, atau terbenam. Kejadian ini biasanya terjadi karena susu yang tertahan tidak langsung dikeluarkan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya sumbatan (Aulya & Supriaten, 2021).

Payudara yang membengkak sering kali muncul dalam beberapa hari pertama setelah seorang ibu melahirkan, terutama jika ia menunda untuk menyusui, tidak memerah ASI dengan

sering, atau hanya menyusui dalam waktu yang singkat (M. Susanti et al., 2024). Selain itu, kondisi puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan saluran susu tersumbat. Pembengkakan payudara juga berkaitan dengan teknik menyusui yang tidak tepat, sehingga penting untuk memperhatikan cara menyusui yang benar. Salah satu masalah umum yang muncul selama masa nifas adalah terjadinya bendungan ASI (Lova & Nurlafah, 2021).

Peningkatan frekuensi bendungan ASI sangat memengaruhi masa nifas karena menyulitkan ibu dalam memberi ASI kepada bayinya. Salah satu tanda bahwa ASI eksklusif tidak berhasil adalah ketika bayi tidak menerima cukup ASI, produksi ASI meningkat, terjadi penundaan menyusui, ikatan antara ibu dan bayi kurang, serta waktu menyusui dibatasi sehingga dapat menyebabkan peradangan. Berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya mencakup pengetahuan, sikap, dukungan dari keluarga, dan dukungan dari kader (Fatimah, S & Miftah, 2023).

Perawatan payudara sangat penting untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif. Dengan merawat payudara secara teratur, kita bisa menjaga kebersihan dan membantu proses produksi ASI menjadi lebih baik. Selain itu, pengetahuan ibu yang sedang menyusui juga sangat berperan dalam merawat payudara. Semakin banyak yang ibu ketahui tentang cara merawat payudara, semakin mudah untuk mengatasi masalah yang sering muncul saat menyusui.

Sebuah penelitian oleh Rambe dan Nasution menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dan mengalami masalah dalam menyimpan ASI, yaitu 9 responden atau 23,5%. Hal ini terbukti lewat uji statistik dengan nilai $p = 0,009$. Pengetahuan berasal dari proses mengingat sesuatu, termasuk mengenang pengalaman yang pernah dialami, baik secara sadar maupun tidak, setelah seseorang berinteraksi dengan suatu objek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan. Kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif mungkin disebabkan oleh minimnya informasi tentang nilai gizi dan manfaat ASI bagi bayi atau balita. Secara umum, ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi

cenderung memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih baik, termasuk dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka.

Data survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat tiga puskesmas yang memiliki jumlah ibu yang baru melahirkan terbanyak, yaitu Puskesmas Panjang dengan 752 ibu, Puskesmas Pasar Ambon dengan 556 ibu, dan Puskesmas Satelit dengan 543 ibu (Data Kota Bandar Lampung, 2025).

Kemudian, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan sepuluh ibu yang baru melahirkan di area kerja Puskesmas Panjang. Hasilnya, ditemukan bahwa tujuh ibu (70%) mengalami masalah ASI berlebih. Gejala yang muncul termasuk nyeri di bagian payudara, kemerahan di bagian puting dan areola, payudara yang membengkak, serta disertai demam dengan suhu tubuh lebih dari 38°C . Di sisi lain, tiga ibu lainnya (30%) tidak mengalami masalah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif. Besar populasi adalah ibu nifas pada bulan Maret s.d. April tahun 2026 sebanyak 139 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat sampel sebesar 104 responden. Teknik sampling menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan univariat.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan tabel 1, diketahui karakteristik ibu yang baru bersalin dengan persentase terbanyak adalah usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 53 responden (51,0%), pendidikan SMA sebanyak 63 responden (60,6%), pekerjaan dengan status tidak bekerja (IRT) sebanyak 63 responden (60,6%) dan jumlah anak 2 sebanyak 53 responden (51,0%).

Berdasarkan tabel 2, diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang baru melahirkan tentang bendungan ASI di Area Kerja Puskesmas Panjang Di Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2025 dengan persentase tertinggi kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (69,2%).

Tabel 1
Karakteristik ibu yang baru melahirkan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Produktif (20-35 Tahun)	53	51,0
Tidak Produktif (<20 dan >35 Tahun)	51	49,0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD-SMP	31	29,8
SMA	63	60,6
Perguruan Tinggi	10	9,6
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	41	39,4
Tidak Bekerja	63	60,6
Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	22	21,2
2	53	51,0
3	27	26,0
4	2	1,9
Total	104	100,0

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2
Pengetahuan ibu yang baru melahirkan tentang bendungan ASI

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	32	30,8
Baik	72	69,2
Total	104	100,0

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik ibu yang baru melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung pada tahun 2026

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung, diketahui karakteristik ibu yang baru bersalin dengan persentase terbanyak adalah usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 53 responden (51,0%), pendidikan SMA sebanyak 63 responden (60,6%), pekerjaan dengan status tidak bekerja (IRT) sebanyak 63 responden (60,6%), dan jumlah anak 2 sebanyak 53 responden (51,0%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman, Aryanto (2021), pendidikan adalah proses sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2021). Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang, sehingga pengetahuannya semakin membaik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina et al. (2023) berjudul "Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik," hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan analisa univariat (analisis deskriptif) diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA, Sarjana) dengan persentase 57,2%, sebagian responden bekerja dengan persentase 63,6%, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan persentase 73,3%, dan sebagian besar responden adalah ibu dengan paritas multipara atau ibu yang memiliki lebih dari satu anak dengan persentase 61,9%.

Didukung oleh penelitian Yacinta (2023) tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI di RSUD Tangerang periode tahun 2019-2020, hasilnya menunjukkan bahwa dari 75 ibu primipara yang menyusui bayinya, sebagian besar ibu primipara berusia 21-23 tahun sebanyak 59 orang (78,7%). Pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 51 responden (68,0%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 70 orang (93,3%). Tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan kategori baik tercapai oleh 60 responden (80%).

Safitri, R. (2014) Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Dari 30 responden yang dibagikan kuesioner, didapatkan hasil terbanyak yaitu 15 orang ibu nifas berpengetahuan cukup (50%). Kesimpulan: Pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dalam kategori cukup.

Menurut pendapat peneliti yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan usia, peneliti berasumsi bahwa usia

ibu nifas berpengaruh terhadap adanya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejadian bendungan ASI pada kelompok usia 20–35 tahun akibat kurangnya pengalaman, pemahaman, dan informasi tentang bendungan ASI karena usia yang masih muda. Sementara itu, pada kelompok usia tidak produktif (<20 tahun dan >35 tahun), bendungan ASI juga dapat terjadi. Pada ibu usia <20 tahun, kondisi emosional yang belum stabil, kurangnya kesiapan menjadi ibu, serta minimnya pengalaman dapat memengaruhi proses menyusui. Sedangkan pada ibu usia >35 tahun, bendungan ASI dapat dipengaruhi oleh faktor fisik seperti penurunan elastisitas jaringan payudara, kelelahan yang lebih mudah dirasakan, serta kemungkinan adanya kondisi kesehatan tertentu yang dapat menghambat pengeluaran ASI.

Selanjutnya, berdasarkan pendidikan, hal ini disebabkan oleh seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang akan lebih banyak mengetahui informasi, memiliki wawasan yang luas, serta daya tangkap dan pola pikir yang jauh lebih baik sehingga dapat mempunyai peluang untuk mengetahui informasi tentang bendungan ASI dan mengatasinya.

Kemudian, jumlah anak pekerjaan juga memengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai bendungan ASI. Ibu yang telah memiliki lebih dari satu anak cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam proses menyusui. Pengalaman tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga sehingga ibu lebih memahami tanda, penyebab, serta cara mengatasi bendungan ASI. Sebaliknya, ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) biasanya memiliki pengalaman yang masih terbatas sehingga pengetahuan mereka tentang bendungan ASI lebih banyak diperoleh dari penyuluhan kesehatan, buku, atau informasi dari tenaga medis.

Pengetahuan ibu yang baru melahirkan tentang bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung pada tahun 2026

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang baru melahirkan tentang bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2026 menunjukkan persentase tertinggi pada kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (69,2%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui. Kepandaian yang berkenaan dengan suatu hal.

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan. Ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan didapatkan melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga melalui proses penglihatan serta pendengaran dan melalui proses pengalaman dan proses belajar secara formal maupun informal (Budiman., Aryanto, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Aprilia, A., et al. (2024) dengan judul “*Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik*”, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perawatan payudara secara tepat sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (37,5%)

Didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ulfah, H. R. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. Hasil penelitian : responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara (43,3%), responden tidak mengalami bendungan ASI (66,7 %). Rambe, N., & Nasution, L. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kejadian bendungan ASI, yaitu sebanyak 9 responden (23,5%).

Menurut pendapat peneliti, menyusui merupakan cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat, serta memiliki pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Akan tetapi, proses menyusui dapat terhambat karena beberapa masalah, salah satunya bendungan ASI.

Bendungan ASI juga menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. Pembengkakan payudara disebabkan oleh pengeluaran ASI yang tidak efisien akibat teknik menyusui yang buruk (Wardani & Umar, 2023). Berdasarkan analisis item kuesioner, banyak ibu dengan pengetahuan baik sudah mengetahui tentang bendungan ASI yang terjadi pada ibu

bersalin. Pengetahuan ibu nifas tentang bundungan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu. Ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, serta menerapkan informasi mengenai kesehatan, khususnya tentang bundungan ASI.

Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA, yang termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang lebih mudah menerima informasi, baik dari tenaga kesehatan, media massa, maupun lingkungan sekitar. Ibu dengan pendidikan SMA umumnya sudah memiliki kemampuan membaca, memahami informasi kesehatan, dan berpikir lebih kritis sehingga lebih mudah memahami tanda, penyebab, serta cara mengatasi bundungan ASI. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula individu tersebut menerima dan mengolah informasi kesehatan (Nisa *et al.*, 2023).

Sejalan dengan penelitian Bali *et al.* (2025), selain tingkat pendidikan, faktor usia, pekerjaan, dan jumlah anak (paritas) juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas. Ibu dengan usia yang lebih matang umumnya memiliki pola pikir yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda. Dari segi pekerjaan, ibu yang bekerja cenderung memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh informasi melalui interaksi sosial, akses media, maupun pengalaman di lingkungan kerja.

Sementara itu, ibu yang tidak bekerja atau yang menjadi ibu rumah tangga mungkin memiliki akses informasi yang lebih terbatas apabila tidak aktif mencari informasi kesehatan. Selain itu, jumlah anak (paritas) juga berperan dalam membentuk pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi dan menghadapi masalah seperti bundungan ASI. Sebaliknya, ibu dengan anak pertama biasanya masih memiliki pengalaman yang terbatas sehingga pengetahuannya perlu ditingkatkan melalui edukasi dari tenaga kesehatan. Namun demikian, baik ibu bekerja maupun tidak bekerja, serta ibu dengan berbagai kelompok usia dan jumlah anak,

tertetap dapat memiliki pengetahuan yang baik apabila mendapatkan informasi yang cukup melalui penyuluhan tenaga kesehatan maupun media informasi (Bali, *et al.*, 2025)

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan adalah usia ibu, terutama pada usia produktif (sekitar 20–35 tahun). Pada usia ini seseorang umumnya berada pada tahap kematangan fisik dan psikologis yang optimal sehingga lebih mampu menerima informasi, berpikir rasional, serta mengambil keputusan terkait kesehatan dirinya dan bayinya. Ibu yang berada pada usia produktif juga cenderung lebih siap dalam menjalani peran sebagai ibu, termasuk dalam memahami masalah menyusui seperti bundungan ASI (Hidayat *et al.*, 2026).

Menurut pendapat peneliti, kombinasi antara pendidikan, usia produktif, pekerjaan, serta pengalaman melahirkan merupakan faktor penting yang mendukung tingkat pengetahuan ibu nifas. Semakin baik faktor-faktor tersebut, semakin baik pula pengetahuan ibu tentang bundungan ASI, sehingga ibu dapat melakukan pencegahan dan penanganan secara tepat.

SIMPULAN

Karakteristik dari 67 responden keluarga pasien stroke mayoritas berusia 30–39 tahun (40,3%), perempuan (62,7%), berpendidikan SMA (52,7%), dan bekerja (68,7%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (65,7%) dan perilaku perawatan yang juga kurang baik (58,2%). Uji statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku keluarga dalam merawat pasien stroke (p -value < 0,001). Hasil ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan secara nyata membentuk efektivitas perilaku perawatan keluarga. Implikasinya, pendidikan kesehatan terstruktur di rumah sakit sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman keluarga paska-stroke. Peneliti selanjutnya disarankan mengevaluasi efektivitas metode edukasi visual atau audiovisual terhadap perubahan perilaku psikomotorik keluarga.

REFERENSI

- Aprilina, A., Jasmi, J., Noviyanti, A., Setiawati, D., & Habiba, H. (2025). Gambaran Bundungan Asi Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik. *Jkm: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 5(1), 84-89.

- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Menara Medika*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Data Asi Eksklusif.
- Bali, F. A. R. K., Laia, F., Gulo, I. M., Rangkuti, I., Nababan, T., & Duha, Y. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Klinik Pratama Sunggal. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1511-1523.
- Budiman, & Riyanto, A. (2021). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Data Kota Bandar Lampung. (2025). Data Asi Eksklusif.
- Fatimah, S., Miftah, I.K. 2023. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 14(2).
- Hidayati, F. N., Khusniyati, E., & Yulianti, I. (2026). *Faktor Dominan Tentang Kesiapan Menjadi Seorang Ibu Pada Ibu Hamil Di Desa Leminggir Mojokerto* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- I.Y. Susanti.& Hety, D. S. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Payudara Dalam Mencegah Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojokerto Tahun 2024. *Hospital Majapahit: Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto*, 16(2), 223-234.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Data Asi Eksklusif. Kemenkes Ri.
- Lova, N. Et Al. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Postpartum Dengan Bendungan Asi Di Pmb Bd I Citeureup Neglasari Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 62-70.
- Nisa, R. R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas merakurak kabupaten tuban: Penelitian Terhadap Hubungan dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3).
- Notoatmodjo, S. (2018). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2019a). Trends In Maternal Mortality 2000 To 2017: Estimates By Who, Unicef, Unfpa, World Bank Group And The United Nations Population Division: Executive Summary. Retrieved From.
- Purnamayanthi, P. P. I., Ekajayanti, P. P. N., Adhiestiani, N. M. E., & Suparmi, W. (2021). Atasi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Dengan Hipnobreastfeeding Di Puskesmas Pembantu Penarukan, Tabanan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 317-324.
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 121-127.
- Safitri, R. (2014). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah Diii Kebidanan Sari Mulia*.
- Septiani, R. And Sumiyati (2022) 'Efektivitas Perawatan Payudara (Breast Care Terhadap Pembengkakan Payudara (Brcast Engorgement) Pada Ibu Menyusui', *Mj (Midwifery Journal)*, 2(2), Pp. 66-73.
- SKI (2023). Data Asi Eksklusif. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, A.V. (2018). Konsep Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulfah, H. R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 11-16.
- UNICEF (2025). Data Asi Eksklusif.
- Wardani, P. K., & Umar, M. Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi Di Pmb Martini Bandar Lampung. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 4(2), 193-2020.
- Yacinta, R, F. (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan Asi Di Rsud Tangerang Periode Tahun 2019-2020* (Doctoral Dissertation, Stikes Rspad Gatot Soebroto).